

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI MENGGUNAKAN
MODEL *CIRCUIT LEARNING* DI KELAS V SDN 40 SEI LAREH
KOTA PADANG**

Ananda Arzeti Rahmadani¹, Elfia Sukma², Chandra³, Adrias⁴

^{1,2,3,4}PGSD FIP Universitas Negeri Padang

¹anandaarzeti@gmail.com, ²elfiasukma@fip.unp.ac.id,

³chandra@fip.unp.ac.id, ⁴adrias@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study was prompted by the less-than-optimal implementation of writing activities in the learning process, which has led to low writing proficiency among fifth-grade students at SDN 40 Sei Lareh, Padang City. The purpose of this research is to describe the enhancement of students' writing skills through the application of the Circuit Learning model in the fifth grade of SDN 40 Sei Lareh, Padang City. The study was carried out using the Circuit Learning model involving one teacher and 19 fifth-grade students as participants. It employed both qualitative and quantitative approaches. This research was categorized as classroom action research (CAR) and was conducted in two cycles. Cycle I consisted of two meetings, while cycle II was conducted in one meeting. Each cycle comprised four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through tests, non-test techniques, and documentation. The findings indicated an improvement in students' writing skills. In cycle I, the results showed that: a) the RPPM achieved an average score of 92.5 (B), which increased to 97 (SB) in cycle II; b) the teacher's implementation aspect in cycle I reached an average of 90 (B) and improved to 95 (SB) in cycle II, while the student aspect also increased from an average of 90 (B) in cycle I to 95 (SB) in cycle II; c) the evaluation of students' narrative writing skills in cycle I yielded an average score of 72.09 (K), which rose to 84 (B) in cycle II.

Keywords: *writing, narrative text, circuit learning model*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya pelaksanaan kegiatan menulis dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya keterampilan menulis peserta didik kelas V SDN 40 Sei Lareh Kota Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan peningkatan keterampilan menulis peserta didik melalui penerapan model *Circuit Learning* di kelas tersebut. Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 40 Sei Lareh Kota Padang dengan menggunakan model *Circuit Learning*. Subjek penelitian meliputi guru dan 19 orang peserta didik kelas V. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan rincian siklus I terdiri dari dua pertemuan dan siklus II satu pertemuan. Setiap siklus mencakup empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui

tes, non-tes, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I, hasil analisis meliputi: a) RPPM memperoleh rata-rata 92,5 (B) dan meningkat menjadi 97 (SB) pada siklus II; b) pelaksanaan dari aspek guru pada siklus I memperoleh rata-rata 90 (B) dan meningkat menjadi 95 (SB) pada siklus II, sedangkan dari aspek peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 90 (B) dan meningkat menjadi 95 (SB) pada siklus II; c) penilaian keterampilan menulis teks narasi peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 72,09 (K) dan meningkat menjadi 84 (B) pada siklus II. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Circuit Learning mampu meningkatkan keterampilan menulis teks narasi peserta didik kelas V SDN 40 Sei Lareh Kota Padang.

Kata Kunci: menulis, teks narasi, model *circuit learning*

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia berperan penting dalam mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik, baik secara lisan maupun tertulis, serta dalam membentuk karakter, kreativitas, dan kemampuan berpikir (Ali, 2020). Keterampilan berbahasa yang mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis perlu dilatih secara terus-menerus karena saling berhubungan dalam membangun kemampuan komunikasi yang efektif. (Yemima et al., 2023).

Salah satu keterampilan penting adalah menulis, yang berfungsi untuk mengekspresikan ide, melatih berpikir logis, serta mengembangkan kreativitas peserta didik (Suhartika & Indihadi, 2021). Dalam kurikulum, peserta didik sekolah dasar dituntut mampu menulis berbagai jenis teks,

salah satunya teks narasi yang penting untuk mengembangkan imajinasi dan kemampuan berbahasa (Liviana & Rokhmaniyah, 2024). Namun, dalam praktiknya, peserta didik masih mengalami berbagai kesulitan, seperti menemukan ide, menyusun alur, memilih kosakata, serta menggunakan ejaan dengan tepat.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN 40 Sei Lareh Kota Padang, ditemukan bahwa keterampilan menulis narasi peserta didik masih rendah. Hal ini terlihat dari kesulitan dalam mengembangkan ide, kurangnya keterpaduan tulisan, serta rendahnya hasil belajar, di mana sebagian besar peserta didik belum mencapai ketuntasan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang masih konvensional, kurangnya

bimbingan, serta belum optimalnya penerapan tahapan menulis. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran melalui penerapan model Circuit Learning yang dinilai mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas, serta keterampilan menulis peserta didik secara lebih optimal.

B. Metode Penelitian

Secara keseluruhan, penelitian ini menerapkan kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap fenomena yang dikaji. Pendekatan kualitatif dimanfaatkan untuk menggali fenomena secara mendalam melalui deskripsi dan penafsiran, sementara pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengolah data numerik dengan teknik statistik dalam rangka menguji hubungan serta hasil belajar peserta didik (Sugiyono, 2020).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan melalui refleksi diri secara kolaboratif dengan tujuan memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik (Juanda, 2016). Penelitian ini mengacu pada model Kemmis &

McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, yang dilaksanakan secara berulang (bersiklus) hingga memperoleh hasil yang diharapkan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes, non tes (observasi, wawancara, penilaian sikap dan keterampilan), dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif untuk data deskriptif dan kuantitatif untuk data numerik sehingga menghasilkan gambaran utuh tentang peningkatan keterampilan menulis peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Siklus I

Pada siklus I, perencanaan pembelajaran (RPPM) sudah berada pada kategori baik, namun masih terdapat beberapa kekurangan pada komponen seperti identitas, desain pembelajaran, pengalaman belajar, metode, refleksi, asesmen, lampiran, dan tampilan yang perlu diperbaiki. Nilai RPPM pada pertemuan I sebesar 90 (Baik) dan meningkat pada pertemuan II menjadi 95 (Sangat Baik), dengan rata-rata siklus I sebesar 92,5 (Baik).

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Circuit Learning*

juga berjalan baik, tetapi belum maksimal. Masih terdapat kekurangan seperti guru belum menjelaskan alur kegiatan pembelajaran secara lengkap, kurang membimbing pengembangan peta konsep menjadi karangan, belum mengarahkan penggunaan unsur narasi dan ejaan, serta kurang optimal dalam membimbing kerja kelompok dan pengumpulan LKPD. Nilai aktivitas guru meningkat dari 85 (Baik) menjadi 95 (Sangat Baik) dengan rata-rata 90 (Baik), sedangkan aktivitas peserta didik juga meningkat dari 85 (Baik) menjadi 95 (Sangat Baik) dengan rata-rata 90 (Baik).

Hasil keterampilan menulis pada siklus I menunjukkan peningkatan, namun masih tergolong rendah. Pada pertemuan I diperoleh rata-rata 68,56 (Kurang) dan pada pertemuan II meningkat menjadi 75,62 (Cukup), sehingga rata-rata keseluruhan siklus I adalah 72,09 (Kurang).

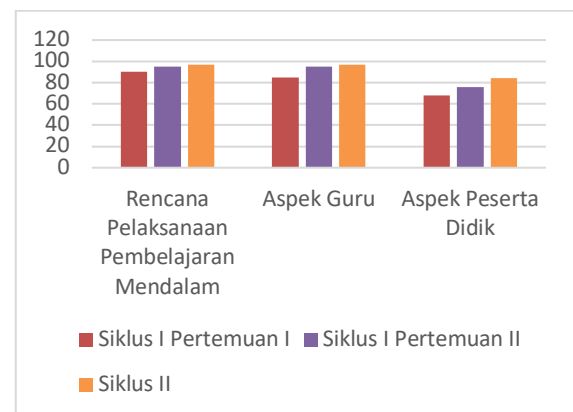
2. Siklus II

Pada siklus II, perencanaan pembelajaran mengalami peningkatan menjadi 97 (Sangat Baik), meskipun masih terdapat sedikit kekurangan pada tampilan bahasa. Pelaksanaan pembelajaran

sudah berjalan optimal dan sesuai langkah model Circuit Learning. Nilai aktivitas guru dan peserta didik sama-sama mencapai 97 (Sangat Baik), menunjukkan keterlibatan yang sangat tinggi dalam pembelajaran.

Hasil keterampilan menulis juga meningkat signifikan, dengan rata-rata proses 84,23 (Baik) dan hasil menulis 83,68 (Cukup), sehingga rata-rata keseluruhan menjadi 84 (Baik) dengan tingkat ketuntasan 100%.

Secara keseluruhan, terjadi peningkatan yang jelas dari siklus I ke siklus II, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil keterampilan menulis, dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 3.1 Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian Seluruh Pertemuan

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (RPPM) untuk keterampilan menulis narasi di kelas V SD Negeri 40 Sei Lareh Kota Padang dengan menerapkan model Circuit Learning disusun melalui beberapa komponen, yaitu identifikasi, desain pembelajaran, pengalaman belajar, model dan metode pembelajaran, refleksi, kegiatan pembelajaran, asesmen, lampiran, serta tampilan RPPM. Penyusunan RPPM ini mengacu pada langkah-langkah Circuit Learning menurut Ngalimun (2017). Hasil penilaian RPPM menunjukkan adanya peningkatan, dari rata-rata 92,5 (B) pada siklus I menjadi 97 (SB) pada siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan model Circuit Learning mencakup tahap pendahuluan, inti, dan penutup yang sesuai dengan langkah-langkah model tersebut. Berdasarkan hasil observasi, terjadi peningkatan pada aspek guru dan peserta didik, yaitu dari nilai 85 (B) pada pertemuan I menjadi rata-rata 90 (B) pada siklus I, dan kembali meningkat menjadi 95 (SB) pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berlangsung sangat baik serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Keterampilan menulis peserta didik, baik dari segi proses maupun hasil, juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, rata-rata nilai mencapai 72,09 (K), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 84 (B). Dengan demikian, penerapan model Circuit Learning terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Juanda, A. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research)*. Deepublish.
- Liviana, S., & Rokhmaniyah, R. (2024). Analisis Keterampilan Menulis Teks Deskripsi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3), 1652–

1659.

<https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92161>

Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*

Suhartika, D., & Indihadi, D. (2021). *Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi Peserta Didik Di Kelas V Sekolah Dasar.* 5(2), 114–123.

Yemima Heginta Br Tarigan, Nana Hendra Cipta, & Siti Rokmanah. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 829–842. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2032>